

I. PENDAHULUAN

A. Kangkung Darat

Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.) termasuk sayuran yang sangat populer karena lezat dan bergizi. Sayuran ini selain dimasak, bisa juga untuk lalapan yang mempunyai banyak khasiat seperti sebagai anti racun dan bisa mengobati berbagai gangguan kesehatan. Tanaman kangkung berasal dari India, yang kemudian menyebar ke berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Birma, Cina, Australia dan Afrika (Sitinjak, 2018).

Kangkung termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek yang merupakan tanaman sayur yang digemari masyarakat dikarenakan harganya yang terjangkau dan rasanya gurih. Kangkung juga mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang cukup lengkap yang terdiri dari 89,7 g air; 3,0 g protein; 0,3 g lemak; 5,4 g karbohidrat; 29 mg kalori; 73 mg kalsium; 50 mg potassium; 2,5 mg besi; 32 mg vitamin C; 6300 s.l vitamin A; dan 0,07 mg vitamin B (Wibowo, 2017).

Produksi tanaman kangkung menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) pada tahun 2019 – 2022 di Jawa Tengah terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 produksi kangkung mencapai 2.955.563 kuintal, tahun 2020 produksi kangkung mencapai 3.123.362 kuintal, pada tahun 2021 produksi kangkung mengalami kenaikan lagi yaitu 3.411.963 kuintal, sedangkan pada tahun 2022 produksinya mengalami penurunan yaitu 3.314.784 kuintal. Menurut Aditama (2011) tanaman kangkung darat merupakan salah satu komoditas pertanian dengan permintaan yang sangat tinggi. Akan tetapi, produksi kangkung darat pertahun belum bisa menyeimbangi kebutuhan pasar. Salah satu faktor penting dalam budidaya kangkung untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi adalah dengan unsur hara tanaman. Unsur hara berupa pupuk harus diberikan secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil produktivitas tanaman.

Untuk memaksimalkan hasil produktivitas kangkung darat dan mengingat lemahnya teknologi budidaya yang diterapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas kangkung darat adalah dengan efektivitas dan efisiensi pemupukannya, yaitu dengan penggunaan pupuk kandang ayam dan pupuk kalium fosfat.

Tanaman kangkung darat akan tumbuh optimal pada kondisi fisik dan kimia tanah yang baik seperti tanah yang remah dan mengandung bahan organik tinggi. Untuk itu meningkatkan produksi tanaman kangkung darat salah satunya dengan menggunakan pupuk organik. Fungsi pupuk organik yaitu mengemburkan lapisan permukaan tanah, memperbanyak mikroorganisme di dalam tanah, meningkatkan daya serap air, yang mengakibatkan kesuburan tanah (Maingga *et al.*, 2021). Mariza (2014) menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang merupakan bahan terbaik dalam peningkatan sifat kimia tanah. Pemberian pupuk kandang ayam memberi pengaruh yang baik untuk membudidayakan tanaman. Selain pupuk organik juga membutuhkan pupuk anorganik sebagai pupuk tambahan, diantaranya adalah pupuk kalium fosfat.

Unsur kalium (K) dan fosfat (PO₄) termasuk salah nutrisi utama yang sangat esensial bagi tanaman disamping unsur nitrogen (N) (Purbasari *et al.*, 2008). Pupuk kalium fosfat merupakan salah satu pupuk anorganik yang mengandung kalium (K) dan fosfor (P). Fosfat merupakan bentuk fosfor yang dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan. Unsur kalium berfungsi untuk memperkuat jaringan tubuh tanaman, meningkatkan protein tanaman, dan menguatkan batang tanaman sehingga meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit. Unsur fosfor berfungsi untuk merangsang perkembangan akar dan mempercepat pembungaan serta memicu pertumbuhan generatif tanaman (Siregar *et al.*, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.)?
2. Apakah konsentrasi pupuk kalium fosfat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.)?
3. Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dan konsentrasi pupuk kalium fosfat terhadap pertumbuhan dan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.).
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk kalium fosfat terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.).
3. Mengetahui interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dan konsentrasi pupuk kalium fosfat terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.).

D. Hipotesis

1. Perlakuan dosis pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.).
2. Perlakuan konsentrasi pupuk kalium fosfat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.).
3. Terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dan konsentrasi pupuk kalium fosfat terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.).